

KOMPETENSI SOSIAL ANAK TUNANETRA

**(Studi Kasus tentang Hubungan Sosial
Anak Tunanetra dengan Sebayanya yang Awas
di Lingkungan Sekitar Rumahnya)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan
Konsentrasi Bimbingan Anak Khusus**



Oleh

**Didi Tarsidi
009677**

**Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan
Konsentrasi Bimbingan Anak Khusus
Program Magister (S-2)
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung
2002**

Disetujui dan Disahkan oleh



Prof. Dr. H. Dedi Supriadi

Pembimbing I



Dr. Juang Sunanto

Pembimbing II

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "KOMPETENSI SOSIAL ANAK TUNANETRA – Studi Deskriptif Analitik tentang Hubungan Sosial Anak Tunanetra dengan Sebayanya yang Awas Di Lingkungan Sekitar Rumahnya" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 15 November 2002

Yang membuat pernyataan,



Didi Tarsidi



KATA PENGANTAR

Topik penelitian ini mendapat inspirasi dari pengalaman masa kanak-kanak penulis sebagai seorang anak tunanetra yang hidup di lingkungan pedesaan di wilayah Kabupaten Sumedang, yang sebagian besar anggota masyarakatnya saling terkait oleh pertalian persaudaraan. Dia mengenang masa-masa antara usia enam hingga sembilan tahun (yaitu masa-masa awal ketunanetraannya sebelum dia dikirim ke SLB/A Negeri Bandung) sebagai masa bermain yang menyenangkan, penuh dengan kegiatan eksploratif dan kreatif bersama saudara-saudaranya yang sebaya. Di pihak lain, dia juga mendengar pengalaman masa kanak-kanak sejumlah individu tunanetra lain yang terkungkung di dalam rumah dan terkucil dari teman-teman sebayanya.

Melalui penelitian ini penulis mengungkap faktor-faktor yang menentukan keberhasilan versus kegagalan sosialisasi individu tunanetra pada masa kanak-kanaknya di dalam komunitas anak awas, dan hasilnya dipergunakan sebagai dasar perumusan program bimbingan dan konseling untuk membantu sosialisasi anak tunanetra yang tinggal bersama orang tuanya di dalam komunitas anak awas, yang pada gilirannya diharapkan dapat membantu perkembangan kompetensi sosial anak tunanetra itu.

Kerangka teoritis penelitian ini, yang mencakup perkembangan kompetensi sosial pada anak, peranan orang tua dalam perkembangan

kompetensi sosial anak, peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompetensi sosial anak, dampak ketunanetraan terhadap perkembangan kompetensi sosial anak, dan intervensi bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan kompetensi sosial anak tunanetra, dituangkan pada Bab II tesis ini, sedangkan Bab III membahas metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil-hasil penelitian beserta diskusi dan analisisnya terdapat pada Bab IV. Produk penelitian ini adalah program bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan kompetensi sosial anak tunanetra, yang dikemukakan sebagai rekomendasi, dapat dibaca pada Bab V.

Penulis berharap agar hasil-hasil penelitian ini bermanfaat bagi para konselor atau guru pembimbing serta guru-guru yang menangani anak tunanetra pada umumnya, bagi para orang tua anak tunanetra, dan akhirnya bagi anak tunanetra itu sendiri agar dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang berhasil dalam kehidupan sosialnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penelitian beserta penuangannya ke dalam tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan tersebut.

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada tim pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Dedi Supriadi dan Bapak Dr. Juang Sunanto, yang telah memberikan advis dan arahan yang sangat berharga hingga tuntasnya tesis ini.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Bapak Drs. Atang Setiawan, M.Pd., dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bapak Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M.Pd., yang telah mendukung dan mendorong penulis untuk melanjutkan studinya ke program pascasarjana.

Kemudian penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SLB/A Negeri Bandung, Bapak Drs. Rakhmatullah, dan guru kelas tiga SD SLB/A Negeri Bandung, Ibu Sulastri, S.Pd., yang telah memfasilitasi penelitian ini dan memberikan data yang sangat berharga.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keempat orang anak beserta orang tuanya yang telah berpartisipasi sebagai subyek dalam penelitian ini.

Rasa terima kasih yang tak terhingga disampaikan secara khusus kepada istri dan anak-anak penulis, Wacih Kurnaesih, Tommi Rinaldi dan Sendy Nugraha, yang berkat dukungan dan kesabarannya, keseluruhan kegiatan studi di PPS UPI ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada sahabat keluarga penulis, Pepen Tamidi, Myra dan Hans Trentini, serta semua saudara, teman dan rekan yang namanya tidak disebutkan di sini, atas kontribusinya yang sangat berharga terhadap keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini maupun terhadap keberhasilan studinya di PPS UPI secara keseluruhan.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah membalas segala kebaikan tersebut.



ABSTRAK

KOMPETENSI SOSIAL ANAK TUNANETRA – Studi Kasus tentang Hubungan Sosial Anak Tunanetra dengan Sebayanya yang Awas Di Lingkungan Sekitar Rumahnya

Gaya asuh orang tua (*parenting styles*) dan hubungan teman sebaya (*peer relationships*) - khususnya dalam kegiatan bermain - memainkan peranan penting dalam perkembangan kompetensi sosial anak, dan perkembangan kompetensi sosial pada masa kanak-kanak itu sangat menentukan kualitas individu pada masa-

masa kehidupan selanjutnya. Penelitian ini mengkaji anak tunanetra yang tinggal bersama orang tuanya di dalam lingkungan anak-anak awas, yang dimaksudkan untuk mengungkap masalah-masalah yang dihadapinya dalam hubungan sosialnya dengan sebayanya yang awas di lingkungan sekitar rumahnya – yang difokuskan pada kegiatan bermainnya – yang mungkin berdampak pada perkembangan kompetensi sosialnya. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus terhadap empat anak tunanetra, dan data dikumpulkan melalui teknik wawancara terhadap orang tua dan guru kelasnya di samping terhadap anak itu sendiri, dan Daftar Cek Atribut Sosial dipergunakan untuk menampilkan profil kompetensi sosial anak-anak tunanetra itu saat ini.

Karakteristik lingkungan fisik dan sosial tempat tinggal anak dan kekuatan psikologis (*psychological strength*) orang tua dalam merespon sikap masyarakat yang negatif terhadap ketunanetraan ditemukan sebagai faktor penentu utama keberhasilan hubungan sosial anak tunanetra itu dengan sebayanya yang awas di lingkungan sekitar rumahnya. Faktor-faktor tersebut menentukan tingkat eksposur anak ke lingkungan sosialnya dan menentukan tingkat dorongan dan dukungan dari orang tua bagi anak tunanetranya untuk masuk ke dalam kelompok anak lain. Pada gilirannya, faktor-faktor ini menentukan minat anak tunanetra itu untuk berinteraksi dengan sebayanya yang awas, menentukan tingkat penerimaan anak tunanetra oleh kelompok anak awas, dan menentukan tingkat keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial di kalangan anak-anak lain di lingkungan sekitar rumahnya. Daftar Cek Atribut Sosial yang diadministrasikan kepada anak-anak tunanetra ini juga menunjukkan bahwa mereka yang orang tuanya berperan lebih suportif, sehingga anaknya berhasil dalam hubungan sosialnya dengan teman sebayanya, menampilkan profil kompetensi sosial yang jauh lebih baik daripada mereka yang sebaliknya.

Temuan-temuan di atas berimplikasi bahwa anak tunanetra yang tinggal bersama orang tuanya di lingkungan anak awas memerlukan program bimbingan dan konseling yang dirancang khusus bagi mereka untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kompetensi sosialnya, dan untuk itu peneliti merekomendasikan "Program Bimbingan Perkembangan Kompetensi Sosial bagi Anak Tunanetra" yang menggunakan model bimbingan perkembangan dengan pendekatan ekologi.

ABSTRACT

THE SOCIAL COMPETENCE OF CHILDREN WITH VISUAL IMPAIRMENTS - A Case Study on the Social Relationships between Children with Visual Impairments and Their Sighted Peers in Their Neighbourhood

The parenting styles and peer relationships (particularly during play activities) play a very important role in the child's social competence development, and the social competence development during childhood determines the qualities of an individual in his or her subsequent periods of life. This research studied children with visual impairments who live

with their parents in the community of sighted children, aimed at revealing the problems they face in their social relationships with their sighted peers in their neighbourhood – focused on their play activities – that might influence their social competence development. This research employed the case study method to four children with visual impairments, and the data were collected using in-depth interviews with their parents and class teacher in addition to the children themselves, and the Social Attribute Checklist was used to reveal the profile of the children's current social competence.

The physical as well as social characteristics of the children's living environment and the parents' psychological strength in responding to the negative attitude of the community towards blindness are found as the main determinant factors for the success of the children with visual impairments in their social relationships with their sighted peers in their neighbourhood. These factors determine the level of the children's social exposure and influence the degree of encouragement and support given by their parents for them to enter the group of other children. In turn, these factors determine the children's interest in interacting with their sighted peers in their neighbourhood, determine the level of acceptance by the group of sighted children and determine their level of involvement in various social activities among other children. The Social Attribute Checklist administered to these children also shows that the children whose parents take more supportive role, so that they are more successful in their social relationships with their sighted peers in their neighbourhood, perform a far better social competence profile than those otherwise.

These findings imply that children with visual impairments who live with their parents in the community of sighted children need a guidance and counseling programme specially designed for them to help optimize the development of their social competence, and to this end the researcher recommends the "Social Competence Guidance Programme for Children with Visual Impairments", a programme using the developmental guidance model with an ecological approach.



DAFTAR ISI

Bab	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BOX	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah, Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Signifikansi dan Manfaat Penelitian	9
1.5. Asumsi	10
1.6. Latar dan Subyek Penelitian	11
1.7. Definisi Peristilahan	12
II. KOMPETENSI SOSIAL DAN KETUNANETRAAN PADA ANAK ..	15
2.1. Perkembangan Kompetensi Sosial pada Anak	16

2.2.	Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak	25
2.3.	Peranan Hubungan Teman Sebaya dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak	36
2.4.	Dampak Ketunanetraan terhadap Perkembangan Kompetensi Sosial Anak	50
2.5.	Intervensi Bimbingan dan Konseling untuk Membantu Perkembangan Kompetensi Sosial Anak Tunanetra	77
III.	METODOLOGI PENELITIAN	89
3.1.	Metode Penelitian	90
3.2.	Subyek Penelitian	93
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	99
3.4.	Teknik Analisis Data	103
IV.	ANALISIS DAN DISKUSI HASIL-HASIL PENELITIAN.....	108
4.1.	Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Hubungan Sosial Antara Anaknya Yang Tunanetra dengan Sebayanya Yang Awas	111
4.2.	Hubungan Sosial antara Anak Tunanetra dengan Sebayanya Yang Awas di Lingkungan Sekitar Rumahnya	131
4.3.	Profil Kompetensi Sosial Subyek Saat Ini	145
4.4.	Program Bimbingan dan Konseling untuk Membantu Perkembangan Kompetensi Sosial Anak Tunanetra	151

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	156
5.1. Kesimpulan	156
5.2. Rekomendasi	162
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN: THE SOCIAL ATTRIBUTE CHECKLIST	177
RIWAYAT HIDUP PENULIS	180

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1: Data Demografik Subyek Penelitian	97
4.1: Matrix Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Hubungan Teman Sebaya	124
4.2: Matrix Hubungan Teman Sebaya	140
4.3: Profil Kompetensi Sosial Subyek	146
5.1: Matrix Program Bimbingan Kompetensi Sosial bagi Anak Tunanetra	166

DAFTAR BOX

Box	Halaman
3.1: Pedoman Wawancara	101
3.2: Daftar Cek Atribut Sosial untuk Anak	102

